

Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya)

Ulfa Rahmawati¹, Finisica Dwijayati Patrikha²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email : ulfa.18058@mhs.unesa.ac.id¹, finisicapatrikha@unesa.ac.id²

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil praktek kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Dengan memanfaatkan seluruh siswa kelas XII BDPM berjumlah 66 siswa sebagai populasi dan sampel yang disebut sampel jenuh. Regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis data dengan dukungan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil studi membuktikan bahwa secara parsial maupun secara simultan hasil praktek kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya.

Kata Kunci: *Prakerin, Hasil Belajar, Kesiapan Kerja Siswa*

Abstract

This study was carried out to see the influence of industrial work practices (prakerin) and learning outcomes of productive subjects on the work readiness of class XII students majoring in BDPM SMK Negeri 1 Surabaya. This type of research uses descriptive quantitative. By utilizing all students of class XII BDPM totaling 66 students as the population and a sample is called the saturated sample Multiple linear regression was chosen for data analysis technique with IBM SPSS 26 support. The results of study proves that partially or simultaneously the results of industrial work practices (prakerin) and learning outcomes of productive subjects have a positive influence on the work readiness of class XII students of the BDPM Department of SMK Negeri 1 Surabaya.

Keywords: *Practice, Learning Outcomes, Student Work Readiness*

PENDAHULUAN

Pendidikan SMK adalah suatu kependidikan yang memberikan intelektual dan skill tertentu sesuai dengan minat siswa sebagai persiapan untuk proses - proses dalam memasuki dunia kerja (Romadon, 2014). Pada dasarnya ketrampilan yang diperoleh merupakan hasil dari proses belajar di sekolah ataupun terlibat langsung di dunia industri. Pendidikan SMK bertujuan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang kompeten dan professional serta mempersiapkan lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif. SMK harus menciptakan lulusan kerja yang kompeten di dunia kerja. SDM yang berkualitas dan mampu berdaya saing tinggi di dunia kerja merupakan SDM yang kompeten. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK masih tetap tinggi mencapai angka 11,13% hingga Agustus 2021. Tingkat SMK mencatatkan penurunan TPT terbesar daripada sekolah lain. Presentase siswa SMK menurun 2,42% dari 13, 55% menjadi 11,13%. Meski SMK diharapkan menghasilkan lulusan siap kerja, pada kenyataannya sebagian besar pengangguran berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri. Hal tersebut ditunjukkan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) (Tirta Citradi,

2019).

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah SMK yang menghasilkan tenaga terampil sesuai dengan bidang kompetensinya, salah satunya adalah Jurusan BDPM. Dalam jurusan BDPM ini mempelajari semua yang berkaitan dengan pemasaran baik dari pengetahuan maupun ketrampilan. Jurusan BDPM terdiri 2 kelas yang berisikan 66 siswa. Secara umum tujuan Program Keahlian Pemasaran adalah menjelaskan isi Pasal 3 UU SPN tentang tujuan pendidikan nasional dan menjelaskan Pasal 15 terkait pendidikan menengah terutama menyiapkan siswa dalam bidang tertentu untuk bekerja. Utamanya Program Keahlian Pemasaran bertujuan untuk memberi bekal siswa melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar kompeten di bidangnya (Ambarwati dan Rusdarti, 2020).

Prakerin adalah program pendidikan keterampilan kejuruan yang secara sistematis menggabungkan antara sistem pendidikan di sekolah dengan sistem penugasan ketrampilan di peroleh siswa sesuai dengan bidang masing-masing melalui bekerja langsung di kawasan dunia kerja bertujuan agar memperoleh tingkat profesionalitas siswa. Prakerin merupakan kegiatan wajib harus diikuti khususnya untuk siswa sekolah menengah kejuruan (Usman dan Suherman, 2020). Menurut (Yusadinata, A.S Amir Machmud, 2021) menjelaskan bahwa, Dalam mencari pekerjaan siswa akan lebih mudah jika memiliki skill dan pengalaman kerja selama prakerin. Seiring berkembangnya zaman penyerapan dan persaingan tenaga kerja di dunia usaha maupun industri berbeda-beda dan semakin ketat. Dengan begitu perlunya menambah tenaga kerja dari SMK yang terampil dan berkualitas melalui program Praktek Kerja Industri tersebut. Hal tersebut sangat berguna bagi siswa SMK Negeri 1 Surabaya agar siap terjun langsung ke dunia kerja serta beradaptasi sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja.

Pelaksanaan model prakerin ini berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No.3 Tahun 2017, Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK berkompeten Link and Match yang memuat ketentuan tentang prakerin sebagai berikut, "Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri memfasilitasi Praktek Kerja Industri untuk siswa dan Pemagangan Industri untuk guru Bidang Studi Produktif." (Peraturan Menteri Perindustrian, 2017). Kemudian didukung oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 UU Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, Pendidikan ialah upaya untuk menghasilkan proses pembelajaran dan suasana belajar secara aktif mengembangkan kemampuan diri , keagamaan, introspeksi diri, kepribadian, budi pekerti dan kemampuan yang diperlukan baik diri sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara." (siva.kemenperin.go.id, 2021).

Berdasarkan hasil observasi salah satu siswa jurusan BDPM di SMK Negeri 1 Surabaya, sebelum adanya prakerin diluar sekolah, pihak sekolah juga sudah melakukan magang 3 bulan bersertifikat di Smesa Mart yang merupakan sebuah mini market sebagai program kewirausahaan jurusan pemaasaran disekolah. Smesa Mart berlokasi di lingkup sekolahan. Dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa sebelum terjun langsung ke tempat prakerin yang diluar sekolah sehingga siswa sudah mempunyai bekal sedikit demi sedikit. Semasa prakerin siswa berada di satu department yaitu Hypermart, namun menyebar dan ditempatkan ke Hypermart yang ada di selingkup kota Surabaya. Program tersebut berlangsung selama 6 bulan. Disana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya di tempatkan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pihak sekolah berusaha untuk memilihkan lokasi prakerin yang memadai dan kompeten sesuai penjurusan agar siswa dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin dari magang tersebut. Dalam proses prakerin tersebut mereka belajar sesuai dengan bidang yang diperoleh seperti mengasir, packing, labeling, stock opname barang, sarana promosi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemasaran. Hasil

dari program praktek kerja industri (prakerin) baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan nantinya bisa dijadikan acuan para siswa ketika sudah lulus dan ingin bekerja di perusahaan-perusahaan yang setara (S. Lestari dan Mahbubah, 2019). Namun selama kegiatan berlangsung belum tentu semua siswa nyaman dan mau mendalami sepenuh hati terkait kegiatan apa saja yang diberikan selama prakerin. Ada kalanya siswa tidak nyaman namun karena penempatannya disitu maka terpaksa melakukannya. Karena keterpaksaan tersebut hasil prakerin dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Adapun aspek yang dinilai dalam penilaian Prakerin di SMK Negeri 1 Surabaya adalah : 1) Disiplin 2) Keterampilan Kerja dan Motivasi 3) Etos Kerja 4) Kemauan 5) Perilaku 6) Kemampuan Komunikasi 7) Tanggung Jawab 8) Kejujuran 9) Kemampuan Pengetahuan Dasar 10) Kerjasama.

Selain pengalaman Hasil Praktek Kerja Industri, kesiapan siswa SMK juga bergantung pada pencapaian atau penguasaan hasil belajar mata pelajaran produktif khususnya pemasaran karena penguasaan teori maupun praktek kejuruan yang baik memudahkan siswa dalam memahami situasi di dunia kerja. Setelah menerima pembelajaran siswa akan memperoleh ilmu dan pengalaman dari hasil belajar. Saat belajar siswa harus menguasai konsep teori yang dipelajari. Selain itu siswa juga harus bisa menguasai : 1) kebiasaan 2) cara berfikir 3) kegemaran 4) minat-bakat 5) pandai beradaptasi dengan lingkungan sosial 6) berbagai keterampilan 7) keinginan di masa depan 8) kemauan dan 9) harapan (Fauhah dan Brillian, 2021). Mata pelajaran produktif ialah gabungan pelajaran yang melengkapi siswa dengan keterampilan kerja sesuai Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Putu, 2013). Mata Pelajaran Produktif khususnya pada jurusan Pemasaran terdiri dari lima Kompetensi Keahlian yaitu Penataan Produk, Bisnis Online, Pengelolaan Bisnis Ritel, Administrasi Transaksi, dan Produk Kreatif Kewirausahaan. Menurut (Ricardo dan Meilani, 2017) dan (Listiani, 2017) menyatakan secara umum hasil belajar siswa dapat diukur dalam bentuk 3 nilai yakni nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jika hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pemasaran memperoleh hasil yang baik maka dapat mendukung kesiapan siswa dalam bekerja. Karena pada dasarnya teori yang dipelajari siswa mencakup dunia pemasaran sangatlah luas sehingga siswa dapat menerapkan di dunia kerja nantinya.

Menurut (Prasetyo dkk., 2019) untuk mengetahui seberapa besar Kesiapan Kerja Siswa maka perlunya landasan pengukuran kesiapan kerja melalui 4 aspek yaitu: 1) Pemahaman, Pemahaman adalah kemampuan seorang siswa untuk memahami dan mengingat sesuatu sehingga dapat melaksanakan tugas dan mencapai kepuasan diri. 2) Pengetahuan, Pengetahuan merupakan pendidikan yang didasarkan pada pengetahuan memungkinkan siswa untuk menjadi ahli di bidangnya. 3) Keterampilan, Keterampilan yaitu kemampuan yang dikembangkan seorang siswa sesuai pada hasil belajar atau pengalaman lapangan yang didapat. 4) Atribut Kepribadian, Atribut kepribadian yaitu sesuatu yang dapat membantu seseorang menghasilkan yang terbaik seperti; etos kerja, tanggung jawab, disiplin, keterampilan berfikir kritis, motivasi, dan percaya diri.

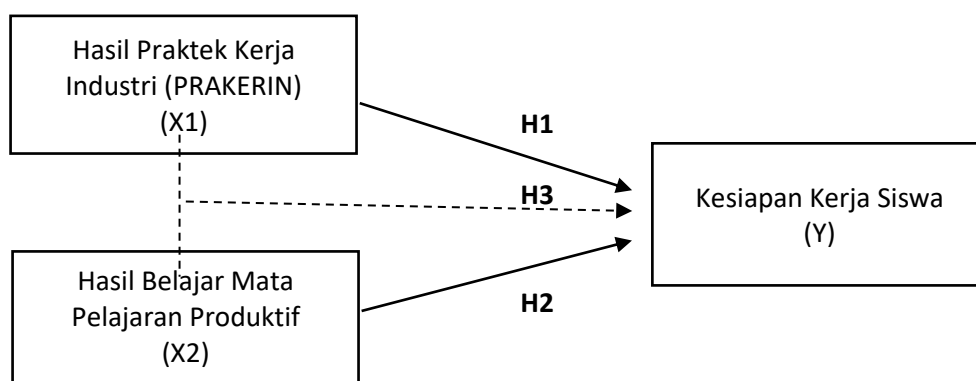
Untuk menuju ke dunia kerja suatu kesiapan memang sangat diperlukan. Menurut (Ambarwati dan Rusdarti, 2020) berpendapat bahwa kesiapan ialah keadaan siap untuk merespon atau menjawab dengan suatu cara pada situasi tertentu. Kesiapan fisik dan kesiapan mental keduanya diperlukan agar seseorang siap. Ada banyak faktor yang dapat menguasai seorang siswa siap untuk bekerja, baik dari internal maupun eksternal. Kematangan mental dapat mempengaruhi seorang siswa siap untuk bekerja dan juga dinilai dari tingkat motivasi kerja siswa. Dimana peran motivasi tersebut sangatlah penting karena dapat membangkitkan dan mendorong semangat untuk bekerja. Lulusan yang siap kerja telah diidentifikasi sebagai kelompok yang diinginkan untuk dipekerjakan (Pariaman dkk., 2018). Lulusan SMK sangat berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.

Menurut (Suryani, 2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan bekerja seseorang seperti kesehatan fisik, sikap dan mental, kebutuhan, wawasan dan pemahaman lainnya. Dari permasalahan tersebut SMK Negeri 1 Surabaya penting untuk diteliti karena adanya penelitian ini dapat mengetahui seberapa siap siswa-siswi untuk terjun ke dunia kerja karena pada dasarnya siswa sudah dibekali banyak pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang keahliannya melalui prakerin dan melihat dari hasil belajar mata pelajaran produktif yang ada di sekolah.

Indikator Kesiapan Kerja menurut (Slameto, 2015) yakni: 1) Sikap dan Mental, Sikap mental ialah faktor penting dalam menyelesaikan sesuatu. Hal ini mempengaruhi bagaimana memandang lingkungan sekitar dan diri sendiri untuk mengambil tindakan. Siswa dapat lebih dewasa ketika menghadapi masalah, memilih mengambil solusi daripada menghindari. Sikap mental dapat membantu menghadapi situasi sulit dengan cara yang konstruktif. 2) Pengetahuan, keinginan untuk belajar dan memahami sebanyak mungkin ilmu yang didapatkan. Seseorang ingin tahu apa yang terjadi dan mengapa sesuatu terjadi. Adanya pengetahuan siswa dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan dunia kerja saat ini sehingga siswa lebih siap menghadapi lingkungan kompetitif di masa depan. 3) Keterampilan, Keterampilan adalah kemampuan berfikir logis dan kreatif untuk mencapai tujuan, mengubah pekerjaan agar lebih memuaskan dan menghasilkan nilai lebih bagi diri sendiri atau orang lain. Berdasarkan fenomena tersebut menarik minat peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai kesiapan kerja siswa dengan judul **“Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya”**.

METODE

Kuantitatif Deskriptif dijadikan pendekatan pada studi ini. Adanya data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Seluruh siswa kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya dijadikan populasi dan sampel yang digunakan yakni sampel jenuh dimana semua anggota populasi akan menjadi sampel berjumlah 66 siswa. Studi ini berlokasi di SMK Negeri 1 Surabaya selama bulan April. Mengumpulkan data menggunakan dua cara yakni 1) dokumentasi berupa daftar presensi siswa, daftar nilai praktek kerja industri (prakerin) dan daftar nilai rapor semester 5 Kompetensi Keahlian Pemasaran. 2) kuesioner berupa angket tertutup dengan skala likert rating 1 hingga 9. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan guru pembimbing di SMK yang kemudian dibagikan ke grup kelas secara online dan para siswa mengisi melalui google formulir sebagai berikut: <https://bit.ly/PENELITIANULFA>. Metode analisis data terlebih dahulu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas kemudian lanjut uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan dukungan aplikasi IBM SPSS 26. Berikut model studi dalam penelitian ini :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Diolah peneliti, (2022)

Keterangan:

- Variabel bebas : Hasil Praktek Kerja Industri (Prakerin) (X1)
- Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X2)
- Variabel terikat : Kesiapan Kerja Siswa (Y)
- ▶ : Pengujian secara parsial
- ▶ : Pengujian secara simultan

Uji Validitas

Pada pengujian ini menggunakan metode correlation pearson. Keseluruhan indikator pada variabel kesiapan kerja dengan 28 pernyataan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner kesiapan kerja yang berjumlah 28 pernyataan dinyatakan valid. Valid berarti bahwa pertanyaan pada kuesioner dapat dipahami dan dimengerti oleh responden.

Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini menggunakan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ berarti data reliabel. Keseluruhan pernyataan yang mengukur kesiapan kerja memiliki skor *Cronbach's Alpha* $0,896 > 0,60$ yang berarti reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengidentifikasi normal atau tidaknya data berdistribusi menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai $0,200 > 0,05$ yang artinya data persebaran keadaan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah permodelan regresi memiliki keterkaitan antar variabel bebas atau tidak dengan menggunakan nilai VIF dan nilai Tolerance. Hasil pengujian diketahui kedua variabel X1 dan X2 memperoleh nilai Tolerance $0,900 > 0,10$ dan VIF $1,111 < 10$ dinyatakan data multikolinieritas tidak terjadi gejala pada model regresi kesiapan kerja siswa.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dari residu riset dengan residual riset lainnya dengan menggunakan pengujian glejser. Hasil pengujian diketahui memperoleh nilai signifikansi variabel X1 senilai $0,833$ dan variabel X2 senilai $0,073$ yang berarti nilai Sig $> 0,05$ sehingga dinyatakan data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Linieritas

Pengujian Linearitas untuk mengidentifikasi apakah secara signifikan variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan searah atau tidak. Uji linearitas menggunakan *Deviaton from linearity* yakni variabel X1 memiliki deviation from linearity senilai $0,116 > 0,05$ sedangkan variabel X2 senilai $0,231 > 0,05$ yang berarti masing-masing variabel X terdapat hubungan linier terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut data penyebaran kuesioner berjumlah 66 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Presentase
Total Kelas	66	100%
XII BDPM 1	34	51,5%
XII BDPM 2	32	48,5%

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Data di atas diketahui jumlah responden sebanyak 66 responden didominasi oleh kelas XII BDPM 1 terdiri dari 34 siswa dengan presentase 51,5% lebih banyak dibandingkan kelas XII BDPM 2 terdiri dari 32 siswa dengan presentase 48,5.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Koefien Regresi	Sig.
1 (Constant)	3.873	0.820
Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) (X1)	1.178	0.000
Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X2)	1.587	0.000

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Pada hasil analisis memperoleh nilai sig. constant 0,820 > 0,05 yang berarti nilai constant atau kesiapan kerja sebesar 3,873 tidak berpengaruh. Model persamaan regresi yang didapat sebagai berikut :

$$Y = a + 1,178X_1 + 1,587X_2$$

Hasil uji analisis membuktikan bahwa :

1. Nilai Koefisien Regresi sebesar 1,178 dan positif berarti jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan berarti variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,178.
2. Nilai Koefisien Regresi sebesar 1,587 dan positif berarti jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan berarti variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,587.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3. Uji Hipotesis (UJI T)

Model	T	Sig.
Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) (X1)	7.431	0.000
Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X2)	8.294	0.000

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Pada hasil Hasil uji hipotesis pertama memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 7,431 > t_{tabel} 1,671$ maka H1 diterima yang berarti hasil praktek kerja industri (prakerin) (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Hasil uji hipotesis kedua memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,294 > t_{tabel} 1,671$ maka H2 diterima yang berarti hasil belajar mata pelajaran produktif (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. Uji Simultan (UJI F)

Model	F	Sig
Regression	90.597	0,000

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Pada hasil pengujian memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 90,597 > F_{tabel} 3,14$ brarti H3 berpengaruh positif secara simultan antara hasil prakerin dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan siswa dalam bekerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,861	0,742	0,734

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Pada hasil pengujian tersebut nilai R Square sebesar 0,742 yang berarti bahwa hasil prakerin dan hasil belajar mata pelajaran produktif mampu menjelaskan kesiapan siswa dalam bekerja sebesar 74,2% dan sisanya 25,8% dipengaruhi variabel lainnya.

Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Menurut pengujian hasil prakerin terhadap kesiapan kerja siswa membuktikan bahwa H1 diterima yang berarti secara parsial hasil praktek kerja industri (prakerin) memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil praktek kerja industri ialah salah satu faktor mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya. Sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penilaian prakerin di SMK Negeri 1 Surabaya adalah: 1) Disiplin 2) Keterampilan Kerja dan Motivasi 3) Etos Kerja 4) Kemauan 5) Perilaku 6) Kemampuan Komunikasi 7) Tanggung Jawab 8) Kejujuran 9) Kemampuan Pengetahuan Dasar 10) Kerjasama. Karakteristik responden yang pertama dalam studi ini yakni siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya yang sudah melaksanakan kegiatan prakerin di kelas XI yang dilakukan selama 6 bulan di tempat industri yang sudah ditentukan

oleh pihak sekolah. Hasil prakerin yang diperoleh sangat berkontribusi penuh dalam meningkatkan kesiapan siswa. Dimana semakin tinggi hasil prakerin maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang diminati siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Sejalan dengan studi terdahulu oleh (Huda, 2015) dan (Juliasti, 2009) yakni adanya pengaruh positif secara parsial antara praktek kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Dimana prakerin memberikan pengalaman kerja langsung sebelum memasuki dunia kerja. Dengan cara ini semakin banyak pengalaman dan hasil memuaskan siswa akan termotivasi untuk bekerja. Sesuai dengan (Noviana, 2014) menjelaskan bahwa prakerin bertujuan untuk memenuhi kompetensi sesuai tuntutan kurikulum karena keterbatasan fasilitas yang ada disekolah sehingga dilakukan diluar sekolah. Lebih lanjut diperkuat oleh (Khurniawan, 2016) menyatakan praktek kerja industri merupakan kegiatan wajib yang ada SMK sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan program praktek kerja industri ini akan membantu siswa dalam memperkuat kinerja belajar yang hendak dicapai di persekolahan dan memberikan pengalaman dunia kerja. Hal ini juga sebanding dengan pendapat (Yusadinata, A.S Amir Machmud, 2021) menjelaskan bahwa, keahlian dan pengalaman selama prakerin akan membantu siswa dalam mencari pekerjaan baru. Seiring berkembangnya zaman penyerapan dan persaingan tenaga kerja di dunia usaha maupun industri berbeda-beda dan semakin ketat.

Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan pengujian hasil mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa membuktikan bahwa H2 diterima yang artinya secara parsial hasil belajar mata pelajaran produktif memiliki pengaruh positif atas kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Karakteristik responden yang kedua dalam studi ini yakni siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya yang sudah mendapatkan mata pelajaran produktif pemasaran meliputi : Penataan Produk, Bisnis Online, Pengelolaan Bisnis Ritel, Administrasi Transaksi, dan Produk Kreatif Kewirausahaan. Semua mata pelajaran tersebut di dapatkan saat siswa masuk ke kelas XII. Mata pelajaran yang diberikan lebih terarah dan spesifik sesuai dengan keahlian pemasaran. Perolehan hasil belajar yang tinggi membuktikan bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi yang ada dan juga mempraktekkan sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan. Dengan kontribusi yang lebih besar dapat menghasilkan tamatan yang berpengalaman dan siap terjun ke pasar kerja.

Penelitian ini mendukung studi terdahulu menurut (Huda, 2015) dan (Sutrisno, 2016) terdapat pengaruh positif antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan kesiapan siswa dalam bekerja. Sebanding dengan pendapat (Ricardo dan Meilani, 2017) bahwa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut : 1) Kognitif yakni berfokus pada bagaimana siswa memanfaatkan keahlian pendidikan melalui metode belajar dan media informasi. 2) Afektif yakni terkait dengan nilai sikap dan keyakinan yang menjembatani perubahan perilaku. 3) Psikomotorik yakni skill pengembangan diri yang diperlukan dalam keseluruhan kinerja bakat dan latihan dalam mengembangkan pemahaman keterampilan. Untuk mencapai kriteria belajar yang baik maka semua siswa harus mampu menguasai materi yang ada dan juga mempraktekkan sesuai dengan kompetensi. Dengan begitu akan menunjukkan hasil belajar yang terbaik.

Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) (X1) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengujian bahwa kesiapan kerja siswa secara simultan dipengaruhi oleh hasil praktek kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif. Maka dapat

disimpulkan bahwa terjadi penerimaan pada H3. Pada variabel kesiapan kerja menggunakan 5 indikator pengukuran sebagai berikut : 1) Sikap dan Mental yang berarti dapat mempengaruhi bagaimana memandang lingkungan sekitar dan diri sendiri untuk mengambil tindakan. Siswa dapat lebih dewasa ketika menghadapi masalah, memilih mengambil solusi daripada menghindari. Sikap mental dapat membantu menghadapi situasi sulit dengan cara yang konstruktif. 2) Pengetahuan yang berarti keinginan untuk belajar dan memahami sebanyak mungkin ilmu yang didapatkan. Adanya pengetahuan siswa dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan dunia kerja saat ini sehingga siswa lebih siap menghadapi lingkungan kompetitif di masa depan. 3) Keterampilan yang berarti dapat berfikir logis dan kreatif untuk mencapai tujuan, mengubah pekerjaan agar lebih memuaskan dan menghasilkan nilai lebih bagi diri sendiri atau orang lain. Hasil studi ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Slameto, 2015) bahwa hasil prakerin dan hasil belajar mata pelajaran produktif dapat mempengaruhi kesiapan siswa bekerja. Karakteristik responden studi ini yakni siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya yang terdiri dari 2 kelas yaitu BDPM 1 dan 2 yakni siswa yang telah melaksanakan kegiatan prakerin terjadwal dari pihak sekolah dan pihak industri yang sesuai dengan keahliannya serta sudah menerima hasil belajar mata pelajaran pemasaran dari sekolah. Keduanya saling berkaitan jika siswa bersungguh-sungguh dan produktif baik dalam segi pelajaran maupun praktek akan memperoleh hasil yang maksimal dan kesiapan siswa dalam bekerja akan semakin besar.

Sejalan dengan studi terdahulu oleh (Huda, 2015) dan (I. Lestari dan Siswanto, 2015) secara simultan praktek kerja industri dan hasil belajar mata pelajaran produktif berpengaruh positif dengan kesiapan siswa dalam bekerja. Kemudian juga sebanding dengan penelitian terdahulu oleh (Juliasti, 2009) menyatakan prakerin dan prestasi belajar akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Dapat di simpulkan hasil prakerin dan hasil mata pelajaran produktif memiliki pengaruh atas kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Dimana semakin besar nilai keduanya maka semakin besar juga tingkat kesiapan kerja yang di diminati siswa dalam memasuki dunia kerja.

SIMPULAN

Dari uraian hasil analisis studi dapat disimpulkan yakni : 1) Adanya pengaruh positif antara hasil praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa sehingga H1 diterima. 2) Adanya pengaruh positif antara hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa sehingga H2 diterima. 3) Adanya pengaruh positif secara simultan antara hasil praktek kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya sehingga H3 diterima.

Dari hasil studi, dapat diajukan saran sebagai berikut : 1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan menarik variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan siswa dalam bekerja sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan evaluasi dunia kerja untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, produktif dan kreatif. 2) Penelitian ini diharapkan dapat membentuk hubungan industrial yang baik dengan jangka panjang untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran produktif baik di sekolah maupun di instansi tempat prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N., dan Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Fauhah, H., dan Brillian, R. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar

- siswa no title. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 325. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>
- Huda, N. (2015). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Skripsi*, 4Huda, N.(2), 89–94.
- Juliasti. (2009). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. *Resources Science*, 37(1), 355–360.
- Khurniawan, A. Wi. (2016). Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Techopark di SMK. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 6).
- Lestari, I., dan Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Lestari, S., dan Mahbubah, H. (2019). *Impact of Industrial Work Practices on Student Readiness*. 65(Icebef 2018), 580–583. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.124>
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Noviana. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri, Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 182–190.
- Pariaman, Afriadi, A., Sentosa, S., dan Marwan. (2018). *The Analysis of Vocational Students ' Work Readiness in Pariaman and Padang*. <https://www.semanticscholar.org/paper/e84e573a9fc3cecc7bcd5bce3492115d8c496f2>
- Peraturan Menteri Perindustrian. (2017). *Peraturan Menteri Perindustrian tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri (Nomor 3 Tahun 2017)*.
- Prasetyo, A. D., Yayat, dan Ridwan A. M. Noor. (2019). Studi Eksplorasi Kesiapan Kerja Siswa Kelas Reguler Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i1.18233>
- Putu, A. A. A. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas Xi Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ricardo, R., dan Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Romadon, T. (2014). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI. *Edukatif Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2).
- siva.kemenperin.go.id. (2021). Pentingnya Mengetahui Pengertian Prakerin SMK dan Manfaatnya. *Siva.Kemenperin.Go.Id*, 3–5. <https://siva.kemenperin.go.id/front/news/pentingnya-mengetahui-pengertian-prakerin-smk-dan-manfaatnya>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengruhi*. Rineka Cipta.
- Suryani, D. (2015). Pengaruh motivasi kerja, prestasi belajar, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di smk negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*, 1(2), 1–220.
- Sutrisno, A. (2016). *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKR SMK N 1 AMBAL Tahun Ajaran 2015/2016*. <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/2134>

- Tirta Citradi. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi. *CNBC Indonesia*, November 2011, 2021.
- Usman, O., dan Suherman, C. (2020). The Influence of Experience Industrial Work Practices, Work Motivation, and Career Guidelines, on Student Work Readiness. *EduRN eJournals (All Inclusive)*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3647214>
- Yusadinata, A.S Amir Machmud, B. S. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.